



PENERAPAN METODE *COPY THE MASTER* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS SISWA SMP

Received: 12 Juni 2021; Revised: 20 Juni 2021; Accepted: 29 Juni 2021
Permalink/DOI: 10.23887/jpbb.v8i2.35358

Komang Sinta Anggreningsih¹, I K. Paramarta², Ida Bagus Rai²

^{1,2,3}Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: komangsintaanggreningsih09@undiksha.ac.id, ketut.paramarta@undiksha.ac.id,
bagus.rai@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan (1) bagaimana langkah-langkah dalam menggunakan metode *copy the master* untuk meningkatkan kemampuan membaca teks pembawa acara siswa kelas SKS SMP Negeri 1 Singaraja, (2) apakah metode *copy the master* bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca teks pembawa acara siswa kelas SKS SMP Negeri 1 Singaraja. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas SKS SMP Negeri 1 Singaraja. Objek penelitian ini adalah metode *copy the master*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan metode tes. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *copy the master* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca teks pembawa acara siswa kelas SKS SMP Negeri 1 Singaraja, sudah sesuai RPP yang dibuat oleh guru. (2) metode *copy the master* dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca teks pembawa acara, ada peningkatan hasil tes siswa setelah siklus I dilaksanakan, skor rata-rata siswa 74,19. Pada siklus II skor rata-rata siswa meningkat 84,38.

Kata Kunci: penerapan, metode *copy the master*, membaca.

Abstract

This study aims to describe (1) how the steps in using the copy the master method to improve the ability to read the text of the presenters of the SKS class students of SMP Negeri 1 Singaraja, (2) whether the copy the master method can be used to improve the ability to read the presenter text. SKS class students of SMP Negeri 1 Singaraja. This study used a Classroom Action Research (CAR) design. The subjects of this study were students of the SKS class of SMP Negeri 1 Singaraja. The object of this research is the copy the master method. The data collection method used was the observation method and the test method. Data were analyzed using qualitative descriptive data analysis techniques and quantitative descriptive data analysis techniques. The results showed that (1) the learning steps used the copy the master method which was used to improve the ability to read the text of the presenter of the SKS class of SMP Negeri 1 Singaraja, according to the lesson plans made by the teacher. (2) the copy the master method can improve the students' ability to read the presenter text, there is an increase in student test results after the first cycle is implemented, the student's average score is 74.19. In the second cycle the students' average score increased by 84.38.

Keywords: application, copy the master method, read.

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan bagian dari empat aspek keterampilan berbahasa salah satunya adalah keterampilan membaca teks pembawa acara. Faktor-faktor yang harus diperhatikan pembawa acara yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Faktor kebahasaan yaitu faktor-faktor yang menyangkut masalah bahasa yang seharusnya dipenuhi pada waktu seseorang berbicara. Menurut Hartono (2007:15) faktor kebahasaan antara lain: ketepatan ucapan (tata bunyi), penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, pilihan kata (diksi), dan kalimat efektif. Faktor lain yang juga turut menunjang yaitu faktor nonkebahasaan. Hartono (2007:21) menjelaskan dalam proses komunikasi atau pembicaraan, faktor-faktor yang termasuk faktor nonkebahasaan yaitu: (1) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, (2) kontak mata atau pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara, (3) kesediaan menghargai pendapat orang lain, (4) gerak-gerik dan mimik yang tepat, (5) kenyaringan suara, (6) kelancaran, (7) relevansi atau penalaran, dan (8) dengan penguasaan topik yang baik, persiapan dan latihan yang cukup serta persiapan mental yang memadai akan dapat menentukan keberhasilan sebuah praktik berbicara. Maka dari itu, pembelajaran membaca teks pembawa acara lebih menekankan pada latihan karena terkait dengan keterampilan. Jika latihan kurang, tentu hasil pembelajaran juga dipastikan akan kurang. Sementara selama ini pembelajaran membaca teks ugrawakya lebih cenderung pada penjelasan materi dan belum disertai dengan contoh-contoh yang baik atau yang menunjang. Pembelajaran selama ini masih konvensional, waktu pengintegrasian latihan yang cukup juga tidak dilakukan, belum lagi tidak ada model yang bisa dijadikan acuan. Padahal dalam pembelajaran ini model yang bisa dijadikan acuan sangat penting. Saat ini pembelajaran bahasa dilakukan secara *online* atau *daring* yang membuat siswa sulit memahami inti pembelajaran seperti membaca karena pembelajaran dilaksanakan dengan aplikasi-aplikasi seperti *zoom*, *google meet*, *google duo*, *google classroom*, dan lain-lain. Oleh karena itu metode pembelajaran yang paling tepat digunakan dalam konteks ini adalah metode pembelajaran yang mampu menghadirkan master yang bisa ditiru yaitu metode *copy the master*. Metode *copy the master* adalah salah satu metode yang tepat diterapkan dalam pembelajaran membaca teks pembawa acara karena menghadirkan *master* yang bisa ditiru langsung oleh siswa.

Pemanfaatan metode *copy the master* dalam pembelajaran bahasa memang sudah banyak yang melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Yasinta Dewi (2016) tentang metode *copy the master* digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Singaraja, Novita Sari (2018) tentang pengaruh metode *copy the master* terhadap keterampilan membaca puisi siswa kelas VII MTs PAB 2 Sampali tahun pembelajaran 2017-2018, Arina Hanani (2013) tentang peningkatan keterampilan kepewaraan melalui tayangan video dengan pola kooperatif *think pair share* pada siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 1 Wonokerto Pekalongan. Dari ketiga peneliti yang sudah melaksanakan penelitian tersebut, akan dijadikan acuan oleh peneliti karena hasilnya signifikan yaitu mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi awal di SMP Negeri 1 Singaraja melalui wawancara dengan guru bahasa Bali kelas SKS Komang Agustrini, S.Pd. dijelaskan bahwa pembelajaran sudah sesuai dengan tuntunan kurikulum namun kemampuan siswa dalam membaca teks pembawa acara masih kurang. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus mencari strategi yang mampu mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan kajian kedua penelitian tersebut bahwa metode *copy the master* efektif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa siswa. Sayangnya pemanfaatannya dalam pembelajaran membaca teks pembawa acara belum pernah dikaji. Sementara itu, penelitian Arina Hanani memang memiliki topik yang sama tentang kepewaraan tetapi metode yang dimanfaatkan berbeda, yaitu metode *think pair share*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti ingin melaksanakan penelitian mengenai pengaruh metode *copy the master* pada pembelajaran membaca teks

pembawa acara untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas SKS SMP Negeri 1 Singaraja. Keberadaan metode *copy the master* sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran membaca teks ugrawakya dan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Metode *copy the master* sangat baik digunakan saat belajar membaca teks pembawa acara karena ada *master* yang langsung memberikan contoh kepada siswa. Kelebihan metode *copy the master* yaitu dapat membantu siswa dalam melatih kemampuan membaca teks pembawa acara, mengetahui contoh secara konkret dari *master* yang telah dihadirkan. Langkah-langkah menggunakan metode *copy the master* akan menuntun jalannya guru dalam memberikan pelajaran membaca teks pembawa acara. Siswa akan mendapatkan berbagai latihan berkelanjutan, akan membuat siswa lebih cepat mengerti.

Adapun kajian teoritis yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian ini adalah (1) keterampilan membaca, menurut Tarigan (2015:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini membaca teks pembawa acara termasuk jenis membaca nyaring yaitu suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang (Tarigan, 2015:23). Membaca teks pembawa acara termasuk dalam keterampilan yang bersifat pemahaman karena aspek ini mencakup tentang memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorika), (2) metode *copy the master* menurut Marahimin (2005:20) yaitu metode meniru atau mencontoh *master/model* dari seorang ahli. Dalam menggunakan metode *copy the master* pada pembelajaran membaca, perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: a) seharusnya siswa diberikan arti metode *copy the master* sebelum melaksanakan latihan, b) perlu ada *master/model* dari seorang yang ahli untuk memudahkan siswa dalam memahami cara membaca teks pembawa acara, c) isi teks pembawa acara yang dibaca sama, tata cara membaca teks itu boleh meniru *master*, tetapi dalam menirukan gaya supaya disesuaikan dengan kemampuan berbahasa masing-masing siswa, d) metode *copy the master* tidak meniru sama persis dengan *master*, akan tetapi yang dicontoh dalam membaca teks pembawa acara adalah teknik/cara membaca teks pembawa acara. Metode ini menuntut dilakukannya latihan sesuai dengan *master* yang diberikan, e) *master* yang ditampilkan tidak harus *master* dari seorang yang terkenal. Dapat juga dari *master* biasa yang dianggap sebagai *master* atau seorang yang ahli dalam membaca teks pembawa acara. Adapun langkah-langkah pembelajaran membaca teks pembawa acara dengan metode *copy the master* yaitu a) guru mempersiapkan teks pembawa acara yang dijadikan contoh dalam pembacaan teks pembawa acara, b) isi teks pembawa acara yang dibaca sama, tata cara membaca teks itu boleh meniru *master*, tetapi dalam menirukan gaya supaya disesuaikan dengan kemampuan berbahasa masing-masing siswa, c) guru memberitahu siswa agar memperhatikan teks pembawa acara yang sudah disiapkan, d) siswa membaca dan memperhatikan contoh, setelah itu berdiskusi bagaimana tata cara dalam meniru pembacaan teks pembawa acara, e) guru memberikan motivasi tentang langkah-langkah membaca teks pembawa acara dan hal-hal yang patut diperhatikan dalam membaca teks pembawa acara, f) guru memberikan penilaian kepada siswa mengenai pembacaan teks pembawa acara, (3) seni berbicara disebut retorika. Retorika adalah seni persuasi, suatu uraian yang harus singkat, jelas dan meyakinkan, dengan keindahan bahasa yang disusun untuk hal-hal yang bersifat memperbaiki, memerintah, mendorong, dan mempertahankan (Onong, 2003:4). Dalam retorika ini didapatkan dari aspek-aspek membaca, karena dalam aspek membaca ada keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*). Kata pemahaman atau *comprehension* diartikan sebagai proses pembentukan interpretasi atau pembentukan pengertian. Pemahaman juga diartikan yaitu masalah penafsiran dan harapan. Penafsiran terhadap apa yang diperoleh dari tulisan yang dibaca, dan harapan untuk menemukan dan menggunakan hal-hal yang ditemukan dalam bacaan tersebut. Pemahaman terhadap teks (wacana tulis) dapat dilakukan melalui proses membaca.

Perumusan masalah penelitian, yaitu (1) bagaimana langkah-langkah dalam menggunakan metode *copy the master* untuk meningkatkan kemampuan membaca teks pembawa acara siswa kelas SKS SMP Negeri 1 Singaraja, (2) apakah metode *copy the master* bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca teks pembawa acara siswa kelas SKS SMP Negeri 1 Singaraja.

Tujuan penelitian, yaitu (1) agar dapat menjelaskan tentang langkah-langkah dalam menggunakan metode *copy the master* untuk meningkatkan kemampuan membaca teks pembawa acara siswa kelas SKS SMP Negeri 1 Singaraja, (2) agar bisa menjelaskan tata cara metode *copy the master* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca teks pembawa acara siswa kelas SKS SMP Negeri 1 Singaraja. Manfaat teoritis penelitian yang didapat : (1) hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan teori pembelajaran menggunakan metode *copy the master*. (2) hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat pada pengembangan ilmu pendidikan yaitu pelajaran bahasa Bali. Manfaat praktis penelitian yang didapat : (1) untuk siswa, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai tambahan wawasan ilmu agar siswa tahu dan mengerti tentang tata cara membaca teks pembawa acara, (2) untuk guru bahasa Bali, bisa mengetahui kemampuan siswa, kesalahan-kesalahan, dan masalah-masalah yang ditemui dalam membaca teks pembawa acara. Setelah mengetahui, guru bisa memberikan tuntunan yang sesuai dengan kekurangan siswa, (3) untuk peneliti lainnya, bisa digunakan sebagai kajian teori atau gambaran dalam penelitian berikutnya tentang membaca teks pembawa acara, (4) untuk peneliti, sebagai dasar untuk peneliti kedepannya mengajar di sekolah-sekolah menggunakan metode yang inovatif.

METODE

Dalam metodologi penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* sebagai tindakan yang telah terstruktur yang bisa diulangi agar mendapatkan hasil yang baik. Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus. (2) Subjek dan objek penelitian, subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas SKS SMP Negeri 1 Singaraja, dengan jumlah siswa 31. Objek penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu objek yang menyatakan proses dan produk (Wendra,2013:54). Dalam penelitian ini objek yang menyatakan proses adalah metode *copy the master*. Objek yang menyatakan produk adalah kemampuan siswa membaca teks pembawa acara. (3) Penuntun penelitian, ada empat kegiatan yang dilaksanakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. (4) Langkah-langkah mengumpulkan data dan instrument yaitu: a) data mengenai susunan belajar mengajar membaca teks pembawa acara menggunakan metode *copy the master* dikumpulkan menggunakan metode observasi menggunakan tuntunan instrument observasi guru dan siswa, b) data tentang hasil belajar membaca teks pembawa acara menggunakan metode *copy the master*, dikumpulkan menggunakan kriteria penilaian membaca teks pembawa acara melalui tes tindakan.

Sesudah mendapatkan data maka harus dilakukan analisis data. Analisis data pada penelitian ini menggunakan dua metode yaitu tata cara analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Untuk analisis deskriptif kualitatif bisa mengetahui kebenaran pembelajaran yang dilaksanakan dan bisa mengetahui pendapat siswa pada saat diberikan pelajaran. Data tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca teks pembawa acara diolah menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Setelah melaksanakan analisis data maka harus dilakukan tolak ukur yang bisa dijadikan pertimbangan menyelesaikan penelitian ini dan penelitian yang dibuat bisa sempurna. Sebagai tolak ukur penelitian ini berhasil, jika 75% siswa mendapatkan nilai tuntas. Setelah mendapatkan skor rata-rata dari tes yang sudah dilaksanakan maka perlu melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji *t independen samples t test*. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka data dinyatakan signifikan dan penelitian dinyatakan berhasil. (5) Pengujian hipotesis, pada penelitian ini uji hipotesis telah dibuat pada bab 3. Uji hipotesis dilakukan untuk mempertegas kembali kebenaran penelitian melalui data yang didapatkan. Dilihat dari segi konstruksi uji hipotesis dikatakan paling baik

kebenaran jawabannya untuk menjawab permasalahan dalam penelitian (Koyan, 2012:27).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penilaian dilakukan menggunakan kriteria penilaian berbicara yang diadaptasi dari model penilaian rating profisiensi lisan (oral) yang dikenalkan oleh Thompson (1997, dalam McKay, 2007:291). Terkait hal tersebut penilaian dilakukan berdasarkan empat kriteria yaitu *basa*, *wirama*, *wirasa*, *wesata*. Keempat kriteria itu sudah umum digunakan dalam aspek-aspek dalam perlombaan membaca teks pembawa acara. Hasil penelitian yang pertama yaitu hasil tes tindakan membaca teks pembawa acara. Data awal keterampilan membaca teks pembawa acara sebelum menggunakan metode *copy the master*, siswa mendapatkan nilai rata-rata 72,67. Diketahui hanya 12 siswa (38,71%) yang mendapat nilai tuntas dan sesuai dengan KKM. Ada 19 siswa (61,29%) yang mendapat nilai tidak tuntas dan belum mencapai ketuntasan. Dari hasil data awal peneliti dapat simpulkan kalau banyak siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas atau belum sesuai KKM.

Hasil tes pada siklus I kelas SKS SMP Negeri 1 Singaraja, mendapatkan hasil lebih dari cukup, dan jumlah rata-ratanya yaitu 74,19. Siswa yang mendapatkan nilai 75-84 banyaknya 15 orang atau (48,38%) untuk kategori baik. Siswa yang mendapatkan nilai 65-74 banyaknya 14 orang atau (45,16%) untuk kategori lebih dari cukup. Begitu juga yang mendapatkan nilai 55-64 banyaknya 2 orang atau (6,45%). Dari 31 orang siswa, yang mendapatkan hasil sesuai ketentuan yaitu 15 orang sekitar (48,38%) dan yang belum mencapai ada 16 orang (51,61%). Jika dilihat dari rata-rata yang didapatkan siswa belum bisa mendapatkan KKM 79, karena banyak siswa yang tidak tuntas. Hasil refleksi pada siklus I, masih ada kekurangan seperti guru hanya menjelaskan materi seharusnya memberikan contoh bagaimana tata cara membaca teks pembawa acara, disaat memberikan contoh membaca teks pembawa acara seharusnya guru memberitahu siswa supaya menikuti, guru lupa menyimpulkan pembelajaran dikarenakan waktu tidak cukup. Berdasarkan hasil tes siklus I, dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami masalah-masalah seperti siswa belum paham mengenai apa saja aturan-aturan yang perlu diperhatikan saat membaca teks pembawa acara, siswa kurang berani untuk bertanya kepada guru, disaat siswa diberitahu untuk membaca teks pembawa acara sendiri-sendiri, banyak siswa yang tidak bersuara. Maka dari itu hasil refleksi siklus I selanjutnya digunakan untuk mengatasi masalah-masalah dan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Melihat kekurangan-kekurangan pada siklus I, masing-masing siswa belum memenuhi ketuntasan klasikal 75%. Maka dari itu perlu dilakukan perubahan-perubahan dalam pengajaran. Hal itu yang menyebabkan siklus II harus dilaksanakan.

Hasil dari siklus II menggambarkan adanya peningkatan skor rata-rata pada saat membaca teks pembawa acara siswa kelas SKS SMP Negeri 1 Singaraja menggunakan metode *copy the master*. Jika dibandingkan dengan pertemuan pertama nilai rata-rata 74,19 dengan pertemuan kedua nilai rata-ratanya 84,38. Siswa yang mendapatkan nilai 85-94 banyaknya 17 orang atau (54,83%), untuk siswa yang mendapatkan nilai 75-84 ada 14 orang atau (45,16%). Dari 31 siswa, yang mendapatkan nilai sesuai dengan ketentuan yaitu 31 siswa (100%). Penelitian ini dapat dibandingkan pada skor rata-rata siklus I yang mendapatkan rata-rata 74,19 pada kategori lebih dari cukup dan di siklus II rata-ratanya 84,38 pada kategori baik. Itu menandakan adanya peningkatan siklus I ke siklus II, meningkat sekitar 10,19 (Lihat Gambar 1.). Hasil refleksi pada siklus II sudah meningkat pada pembelajaran membaca teks pembawa acara menggunakan metode *copy the master*. Hal yang membuat adanya peningkatan hasil tes siswa yaitu tata cara menjelaskan materi sudah disertai dengan memberikan contoh kepada siswa agar mudah mengerti, sudah ada siswa yang bertanya terkait dengan pembelajaran, guru sudah memberikan evaluasi dan menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan penguatan kepada siswa yang aktif, bisa meningkatkan rasa percaya diri siswa.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Membaca Teks Pembawa Acara (Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II)

Melalui hasil skor tersebut, dilihat menurut ketuntasan klasikal penggunaan metode *copy the master* untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca teks pembawa acara di SMP Negeri 1 Singaraja dapat dikatakan berhasil, karena dari 31 (100%) siswa sudah mendapatkan skor 79 ke atas. Menurut ketentuan (kriteria keberhasilan) yang sudah disetujui pada bab III, penerapan metode *copy the master* untuk meningkatkan kemampuan membaca teks pembawa acara ini sudah dikatakan berhasil, karena sudah melampaui kriteria ketuntasan, yaitu 75% dari banyak siswa yang mendapatkan skor 79 ke atas.

Berdasarkan hasil tes tersebut sudah ada peningkatan kemampuan kalau dilihat dari tes kemampuan membaca teks pembawa acara menggunakan metode *copy the master*, yang didapatkan pada siklus I dan siklus II ada perbedaannya yaitu 74,19 dan 84,38. Perbedaan nilai tersebut menandakan ada peningkatan nilai siswa pada rata-rata siklus I dan siklus II. Dari nilai tes hasil awal dengan siklus I ada peningkatan 1,52% serta pada siklus I ke siklus II ada peningkatan 10,19%. Dari 31 siswa bisa meningkatkan kemampuannya untuk membaca teks pembawa acara. Melalui uji hipotesis mendapatkan hasil nilai t_{hitung} didapatkan dari t_{tabel} pada taraf signifikan $d_f = n - 2 = 31 + 31 - 2 = 60$ yaitu 1,671. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ itu artinya H_0 ditolak atau H_1 diterima. Dari hasil uji t tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh baik dan signifikan dalam penerapan metode *copy the master* untuk meningkatkan kemampuan membaca teks pembawa acara siswa kelas SKS SMP Negeri 1 Singaraja.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *copy the master* untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca teks pembawa acara di kelas SKS SMP Negeri 1 Singaraja. Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran membaca teks pembawa acara ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks pembawa acara di kelas SKS SMP Negeri 1 Singaraja. Langkah-langkah pembelajaran membaca teks pembawa acara menggunakan metode *copy the master* disesuaikan dengan langkah-langkah yang ada dalam RPP. Pada pertemuan pertama, guru sudah melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan. Pada pertemuan pertama yang paling utama yaitu siswa bisa mengetahui aturan-aturan yang perlu diperhatikan sebagai dasar dalam membaca teks pembawa acara. Setelah guru menjelaskan materi, guru memberikan contoh cara membaca teks pembawa acara berdasarkan *basa, wirama, wirasa, wesata*. Siswa berulang-ulang latihan membaca teks pembawa acara di rumah masing-masing. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes membaca teks pembawa acara. Siklus I guru belum memberikan contoh saat menjelaskan materi dan tidak menyimpulkan pembelajaran. Itu yang membuat pembelajaran belum dikatakan berjalan lancar.

Pada siklus II guru menggunakan metode *copy the master* yang sudah diperbaiki dan dimodifikasi berdasarkan hasil refleksi siklus I. Dalam siklus II penjelasan materi pelajaran dari guru sudah disertai dengan contoh, guru memberikan teks pembawa acara yang disampaikan melalui *WhatsApp Group*, aturan-aturan dan memberikan contoh tata cara membaca teks pembawa acara. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *copy the master* siswa bisa belajar dari contoh yang diberikan, karena siswa langsung praktik membaca teks pembawa acara, tidak hanya memahami saja tetapi mengetahui tata cara dalam membaca. Siswa semangat mengikuti pembelajaran dan memperhatikan disaat guru menjelaskan. Dalam langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *copy the master* siswa dapat melakukan latihan-latihan saat membaca teks pembawa acara. Dari latihan-latihan tersebut, siswa bisa lebih cepat mengerti cara membaca teks pembawa acara karena ada *master* yang langsung dihadirkan. Temuan ini sama seperti pendapat Marahimin (2005:20) metode *copy the master* adalah metode meniru atau mencontoh *master/model* dari seorang ahli.

Berdasarkan hasil observasi, skenario yang dibuat sudah mencerminkan metode *copy the master* dan bisa digunakan untuk siswa. Jadinya, siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan runtun. Skenario pembelajaran yaitu hal yang utama dan patut dipersiapkan oleh guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, karena skenario pembelajaran menunjukkan usaha atau strategi yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran yang berkaitan dengan cara yang sistematis. Dengan cara yang sistematis, penelitian tindakan kelas pasti bisa berjalan sesuai dengan rencana. Skenario pembelajaran yang baik dibuat berdasarkan konsep metode pembelajaran yang akan digunakan dan mempunyai cara yang sistematis. Manfaat metode *copy the master* bagi guru yaitu memudahkan guru disaat mengajar dengan menggunakan metode *copy the master*, guru merasa dibantu dalam proses pembelajaran menggunakan metode *copy the master*, guru bisa mengetahui kesalahan-kesalahan yang ditemui saat membaca teks pembawa acara. Begitu juga adapun manfaat *copy the master* bagi siswa yaitu siswa merasa terbantu dalam latihan membaca teks pembawa acara dengan meniru atau melihat contoh dari *master*, siswa bisa mengetahui contoh yang nyata dari *master* yang dihadirkan, siswa bisa memperdalam tata cara membaca teks pembawa acara untuk menghasilkan bacaan yang baik dan benar.

Pembelajaran menggunakan metode *copy the master* ini ada perbedaannya dengan cara pembelajaran yang konvensional. Dengan menggunakan metode *copy the master* ini benar-benar ada *master* yang bisa ditiru oleh siswa dan membuat siswa mempunyai waktu untuk meniru *master* yang dihadirkan. Apa yang dicontohkan oleh *master* pasti itu yang akan ditiru oleh siswa, kalau siswa diberikan contoh secara langsung pasti cepat memahami dan bisa praktik langsung. Pembelajaran menggunakan metode *copy the master*, siswa bisa belajar dengan *master* langsung dan siswa juga bisa bertanya. Sebenarnya banyak ada media digital yang bisa digunakan sebagai *master* seperti video di *YouTube*, tetapi sekolah mempunyai guru yang mampu dan bisa dijadikan contoh (*master*). Contoh (*master*) yang langsung dari guru yang mengajar di kelas SKS bisa meningkatkan rasa percaya diri siswa dibandingkan dengan contoh (*master*) dari *YouTube*. Meskipun video dari *YouTube* itu menghadirkan *master* yang sangat bagus, tetapi siswa akan susah memahami karena tidak guru yang meajar langsung. Dalam pembelajaran membaca teks pembawa acara menggunakan video masing kurang karena siswa tidak bisa melihat *master* langsung. Namun keberadaan metode *copy the master* tidak bisa lepas dari kekurangannya seperti, kalau *master* yang dihadirkan itu salah dalam memberikan contoh, siswa yang meniru pasti juga akan salah.

Temuan kedua tentang hasil penerapan metode *copy the master* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca teks pembawa acara. Dengan menggunakan metode *copy the master* dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca teks pembawa acara, dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata hasil tes siswa pada siklus I yaitu 74,19 dan di siklus II ada peningkatan skor yaitu 84,38. Pada skor rata-rata yang diperoleh, dapat dikatakan hasil siswa sudah meningkat. Dari 31 siswa yang menjadi subjek penelitian, hasil awal menunjukkan keterampilan berbahasa Bali siswa yang ditujukan dari membaca teks

pembawa acara termasuk kategori lebih dari cukup dilihat dari rata-rata empat komponen kriteria penilaian dalam membaca teks pembawa acara yang didapatkan siswa yaitu 72,67. Analisis selengkapnya membuktikan masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam *basa, wirama, wirasa, wesata* saat membaca teks pembawa acara. Pada siklus I, diketahui hanya 12 siswa (38,71%) yang mendapatkan nilai tuntas dan sesuai dengan KKM. Berdasarkan hasil temuan pada tes awal, kemampuan siswa membaca teks pembawa acara yaitu disaat membaca siswa masih datar seperti membaca biasa. Dalam bahasa, siswa belum bisa membaca teks pembawa acara yang baik dan belum lancar karena siswa tidak memahami arti dari teks pembawa acara. Mengenai hal *wirama*, suara (vokal) siswa belum jelas didengar, intonasi suara yang masih salah dan pelafalan (ucapan yang belum sesuai), artikulasi mengucapkan kata dari siswa juga belum jelas. Dalam *wirasa*, siswa belum bisa menunjukkan rasa atau penghayatan yang baik dan benar. Mengenai *wesata*, siswa belum bisa mengembangkan *ageman* yang sesuai dengan isi pembicaraan, gerak tubuh yang belum sesuai disaat membaca teks pembawa acara. Berdasarkan hasil temuan yang sudah didapatkan, bisa diusahakan strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca teks pembawa acara. Usaha yang bisa dilakukan yaitu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan '*copy the master*'.

Dengan membandingkan hasil analisis tes awal dan siklus I, bisa dilihat kemampuan siswa dalam berbahasa Bali pada proses pembelajaran membaca teks pembawa acara, sesudah diberikan pelaksana di siklus I sudah meningkat. Hal itu ditunjukkan dari nilai rata-rata dari aspek yang diperiksa mengalami peningkatan. Diketahui hasil tes siswa di siklus I, hanya 15 orang (48,38%) yang mendapatkan nilai tuntas dan sesuai kriteria ketuntasan. Kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesudah mendapatkan pelaksana sudah meningkat dan baik, ditunjukkan dari peningkatan nilai yang diperoleh. Dari hasil siklus I tentang bahasa, banyak siswa yang sudah bisa menggunakan bahasa yang baik dalam membaca teks pembawa acara, walaupun masih ada siswa yang salah dalam mengucapkan bahasa. Adapun kesalahan bahasa pada siklus I yaitu sebagai berikut: a) rahinané seharusnya rahina, b) duang tali duang dasa kalih seharusnya kalih tali kalih dasa, c) keaturang seharusnya aturang, d) tresnahin seharusnya tresnasihin, e) nganénénin seharusnya ngamimitin, f) majalan seharusnya majalaran, g) ulama seharusnya uleman, h) saking seharusnya sangkaning, i) rahinan seharusnya rahina, j) mangda seharusnya mandara, k) pangwacén seharusnya pangwacénan, l) punika seharusnya pinaka, m) dua seharusnya kalih, n) ngendingang seharusnya nembangang, o) sambara seharusnya sambrama. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kesalahan siswa dalam penggunaan bahasa karena ada kosa kata yang belum diketahui oleh siswa saat membaca teks pembawa acara itu yang menyebabkan siswa seperti membaca biasa. Untuk mengatasi masalah tersebut siswa bisa bertanya kepada *master* yang dihadirkan mengenai kosa kata yang belum diketahui. Dari aspek bahasa, hanya ada satu siswa yang mendapat skor dengan kategori kurang dan siswa lainnya sudah bisa mendapatkan skor yang baik. Mengenai bahasa siswa sudah mampu membaca teks pembawa acara dengan baik dan sudah mengikuti contoh yang diberikan tetapi belum lancar karena siswa tidak memahami arti dari teks pembawa acara.

Aspek *wirama* yaitu kemampuan mengucapkan kata-kata dengan lafal yang tepat, sesudah diberikan pelaksana banyak siswa yang sudah bisa mengucapkan kata-kata bahasa Bali yang baik, begitu juga hasil tes siswa meningkat. Dalam *wirama*, ada satu siswa yang mendapatkan skor dengan kategori kurang dan siswa lainnya sudah bisa mendapatkan skor yang baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah bisa membaca teks pembawa acara dengan kesalahan-kesalahan yang semakin sedikit. Berikut dijelaskan kesalahan dalam aspek *wirama* sebagai berikut, siswa menemukan kesalahan dalam mengucapkan fonem /e/ dan /é/, seperti pada kata "geng" seharusnya [gəŋ] diucapkan [geŋ], kata "kalédangan" seharusnya [kaledaŋan] diucapkan [kalədəŋan]; perubahan fonem huruf kedua pada kata "saha" seharusnya [saha] diucapkan [səha], kata "sambrama" seharusnya [sambrama] diucapkan [səmbrama], kata "puputang" seharusnya [puputaŋ] diucapkan [paputaŋ]; penambahan huruf konsonan [h] pada kata "riin" seharusnya [riin] diucapkan

[rihin]; dan penambahan huruf konsonan [r] dalam kata "duaning" seharusnya [duaniŋ] diucapkan [duraniŋ]. Kesalahan-kesalahan dalam mengucapkan kata tersebut karena siswa sulit untuk meniru dan kurang memperhatikan *master*, hal itu dikuktikan dengan keberadaan siswa yang masih salah mengucapkan kata di *siklus* I. Dalam hal *wirama*, suara (vokal) siswa sudah jelas didengar, intonasi suara yang masih salah dan pengucapan yang belum sesuai, artikulasi mengucapkan kata dari siswa sudah jelas dan kecepatan berbicara sudah benar.

Sebelum diberikan perlakuan, kemampuan siswa dalam *wirasa* saat membaca teks pembawa acara masih kurang. Pada siklus I, diteliti dari aspek *wirasa* tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1-10 (kategori tidak sesuai). Siswa yang mendapatkan skor 11-15 (kategori kurang sesuai) ada tiga siswa. Siswa yang mendapatkan skor 16-20 (kategori sesuai) ada enam belas siswa. Siswa yang mendapatkan skor 21-25 (kategori sangat sesuai) ada dua belas siswa. Setelah mendapatkan perlakuan di siklus I, kemampuan siswa dalam memahami aspek *wirasa* sudah semakin meningkat, bisa dilihat dari peningkatan nilai dari hasil tes awal. Dalam *wirasa* ada tiga siswa yang mendapatkan skor dengan kategori kurang sesuai dan siswa lainnya sudah bisa mendapatkan skor yang baik dan memahami tentang *wirasa* dalam membaca teks pembawa acara. Hal *wirasa* (pemahaman) disaat membaca teks pembawa acara di siklus I siswa sudah bisa menunjukkan rasa atau penghayatan yang baik tetapi belum menunjukkan rasa yang benar karena siswa belum memahami isi atau inti dari kata atau kalimat yang akan disampaikan.

Kemampuan siswa membaca teks pembawa acara dalam *wesata* sebelum diberikan perlakuan masih kurang seperti gerak tubuh yang belum sesuai. Pada siklus I, diteliti dari aspek *wesata* tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1-10 (kategori tidak sesuai). Siswa yang mendapatkan skor 11-15 (kategori kurang sesuai) ada tiga siswa. Siswa yang mendapatkan skor 16-20 (kategori sesuai) ada dua puluh delapan siswa. Tidak ada siswa yang mendapatkan skor 21-25 (kategori sangat sesuai). Hasil di siklus I sesudah mendapatkan perlakuan, kemampuan siswa dalam memahami aspek *wesata* sudah baik, begitu juga nilai siswa sudah meningkat dari hasil tes awal. Dalam *wesata* ada tiga siswa yang mendapatkan skor dengan kategori kurang sesuai dan siswa lainnya sudah mampu mendapatkan skor yang baik tetapi belum ada siswa yang mendapatkan skor dengan kategori sangat sesuai dalam membaca teks pembawa acara. Mengenai *wesata* saat membaca teks pembawa acara di siklus I siswa sudah mampu mengembangkan *ageman* yang sesuai dengan isi pembicaraan tetapi kurang bagus seperti gerak kepala dan penglihatan yang masih kaku saat membaca teks pembawa acara.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tes akhir siklus II tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai rata-rata yang tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan atau KKM yaitu 79. Hasil di siklus II mengalami peningkatan yaitu 31 siswa (100%) mendapatkan skor rata-rata 84,38 dengan kategori baik dan nilai sudah tuntas dan meningkat begitu juga sudah sesuai dengan kriteria ketuntasan. Kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa di akhir tes siklus II sudah baik. Proses pembelajaran pada siklus II bisa dikatakan baik karena siswa sudah mampu menggunakan bahasa yang tepat dalam membaca teks pembawa acara, walaupun masih ada siswa yang salah dalam mengucapkan bahasa tetapi tidak banyak. Dalam aspek bahasa tidak ada lagi siswa yang mendapatkan skor dengan kategori tidak sesuai dan kurang sesuai. Mengenai aspek bahasa siswa sudah mampu membaca teks pembawa acara yang baik dan lancar mengikuti contoh yang diberikan. Adapun kesalahan-kesalahan dari aspek bahasa yang kurang tepat dalam pembacaan teks pembawa acara yaitu sebagai berikut: a) acara seharusnya acarané, b) salam seharusnya shalom, c) nugraha seharusnya nugrahan.

Kemampuan siswa dalam mengucapkan kata-kata dengan pengucapan yang tepat pada siklus II sudah bagus. Diteliti dari aspek *wirama* tidak ada lagi siswa yang mendapatkan skor dengan kategori tidak sesuai dan kurang sesuai, begitu juga banyak siswa yang mendapatkan skor dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hal itu masih ada siswa yang kurang tepat dalam mengucapkan kata-kata bahasa Bali. Kesalahan-kesalahan dalam aspek *wirama* bukan kesalahan yang fatal. Dalam hal *wirama*, suara (vokal) siswa

sudah jelas didengar, intonasi suara sudah tepat dan pengucapan yang sesuai, artikulasi mengucapkan kata dari siswa sudah jelas dan kecepatan berbicara sudah tepat dan juga sudah mengembangkan pada penekanan dalam kata dan kalimat yang menjadi pusat perhatian. Kemampuan siswa di siklus II yang diteliti dari aspek *wirasa* dalam membaca teks pembawa acara sudah semakin baik. Dalam aspek *wirasa* tidak ada siswa yang mendapatkan skor dengan kategori tidak sesuai dan kurang sesuai, banyak siswa yang mendapatkan skor yang bagus dengan kategori sangat sesuai. Hal *wirasa* (pemahaman) dalam membaca teks pembawa acara di siklus II siswa sudah mampu menunjukkan rasa atau penghayatan yang baik dan sudah menunjukkan rasa yang tepat dan juga mampu mengolah rasa seperti memahami isi atau inti dari kata atau kalimat yang disampaikan.

Kemampuan siswa membaca teks pembawa acara dalam *wesata* juga mengalami peningkatan dan lancar. Dalam *wesata* di siklus II, tidak ada lagi siswa yang mendapatkan skor dengan kategori tidak sesuai dan kurang sesuai, banyak siswa yang mendapatkan skor yang bagus dengan kategori sesuai dan sangat sesuai dalam membaca teks pembawa acara. Mengenai *wesata* dalam membaca teks pembawa acara di siklus II siswa sudah mampu mengembangkan *ageman*, mengolah gerak tubuh yang sesuai dengan isi pembicaraan seperti gerak kepala sudah menunjukkan rasa senang dan penglihatan yang tidak kaku dalam membaca teks pembawa acara. Hasil temuan tersebut sama halnya dengan temuan yang didapatkan oleh Ni Kadek Yasinta Dewi. Kesamaannya yaitu sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa sampai baik. Penelitian ini juga sudah melalui pengujian hipotesis untuk uji *t independent samples t tes*, mendapatkan hasil, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dari itu H_0 ditolak atau H_1 diterima. Melalui hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang baik dan signifikan dalam penerapan metode *copy the master* digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca teks pembawa acara siswa kelas SKS SMP Negeri 1 Singaraja.

SIMPULAN

Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran membaca teks pembawa acara, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca teks pembawa acara. Latihan yang berkelanjutan atau berulang-ulang dengan dihadirkan *master* secara langsung membuat siswa cepat mengingat dalam pelajaran membaca ini, utamanya pada saat membaca teks pembawa acara. Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan guru dalam menerapkan metode *copy the master* sebagai berikut: a) Memberikan apersepsi tentang membaca teks pembawa acara, b) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan siswa terima, c) Guru memberikan penjelasan mengenai metode *copy the master*, d) Guru menjelaskan aturan-aturan yang perlu diperhatikan saat membaca teks pembawa acara, e) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, pada saat itu juga guru bertanya kepada siswa, f) Guru menjelaskan satu persatu aturan-aturan yang perlu diperhatikan saat membaca teks pembawa acara serta kriteria membaca teks pembawa acara disertai contoh langsung, siswa mencatat apa yang diberikan guru, g) sesudah siswa mengerti tentang materi cara membaca teks pembawa acara, guru melanjutkan memberikan latihan yang dilaksanakan secara individu atau berkelompok secara berulang-ulang, h) Sesudah siswa latihan membaca teks pembawa acara yang dibantu oleh guru, pada saat itu juga guru memberikan masukan terhadap kendala atau kekurangan-kekurangan siswa saat membaca, i) setelah pendapat diberikan dan siswa sudah mengerti, guru membantu siswa menyimpulkan pembelajaran, j) pada pertemuan berikutnya pada setiap siklus pelaksanaan pembelajaran sama dengan pertemuan yang pertama namun setelah siswa mengerti dengan materi yang diberikan, guru memberikan tes tindakan untuk masing-masing siswa agar mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam membaca teks pembawa acara.

Menggunakan metode *copy the master* dalam membaca teks pembawa acara dapat meningkatkan kemampuan siswa. Nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 74,19 dan nilai rata-rata pada siklus II yaitu 84,38. Maka dari itu persentase peningkatan rata-rata untuk nilai tes sebelumnya ke siklus I meningkat 1,52% dan di siklus I ke siklus II mendapatkan hasil peningkatan 10,19%. Hasil di siklus II sudah menunjukkan keberhasilan, karena sudah

memenuhi ketentuan yaitu siswa mendapatkan nilai kurang lebih 79 banyaknya 31 orang (100%). Hasil juga sudah diuji dengan pengujian hipotesis melalui teori statistik, dengan menggunakan uji t tidak berkorelasi atau teknik *analisis data independent samples t test*. Dari hasil uji t mendapatkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ itu yang menyebabkan H_0 ditolak atau H_1 diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan ada pengaruh yang baik dan signifikan dalam penerapan metode *copy the master* untuk meningkatkan kemampuan membaca teks pembawa acara siswa kelas SKS SMP Negeri 1 Singaraja. Saran bagi calon guru bahasa Bali dapat belajar metode *copy the master*, digunakan sebagai masukan dalam menjalankan profesi menjadi guru bahasa Bali. Untuk peneliti lainnya, diharapkan dapat melaksanakan penelitian sejenis tentang metode *copy the master* untuk meningkatkan kemampuan membaca teks pembawa acara dari aspek yang tergolong penting untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Eli Syarifah. 2019. *Penerapan Metode Copy The Master Pada Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia. Vol 3, No. 2.
- Andriani, Eva Kristian. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Copy The Master Dengan Bantuan VCD Berbasis Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 3, No. 1.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hanani, Arina. 2013. "Peningkatan Keterampilan Kepewaraan Melalui Tayangan Video Dengan Pola Kooperatif Think Pair Share Pada Siswa Kelas VIII-7 SMP Negeri 1 Wonokerto Pekalongan". Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Semarang.
- Hartono. 2007. *Diktat Kuliah Berbicara Retorik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ila Septeria, Neng Madu. 2020. *Pengaruh Metode Copy The Master Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Berbentuk WAG Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Sukabumi*. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra. Vol 4, No. 1.
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Marahimin, Ismail. 2005. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- McKay, Penny. 2007. *Assessing Young Language Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Putriyani, Pinkan. 2019. *Kemampuan Membaca Teks Pidato Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 3 Palu*. Jurnal Bahasa dan Sastra. Vol 4, No. 2.
- Sari, Novita. 2018. *Pengaruh Metode Copy The Master Terhadap Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas VII MTs PAB 2 Sampali Tahun Pembelajaran 2017-2018*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Suandi, I Nengah, dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wendra, I Wayan. 2013. *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Yasinta Dewi, Ni Kadek Ayu. 2016. *Metode Copy The Master Kanggen Nincapang Kawagedan Nyurat Cerpen Sisia Ring Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Singaraja*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa Bali, UNDIKSHA Singaraja.